



Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Relationship between Students' Perceptions of Teachers' Pedagogical Competence and Students' Interest in Learning at Primary Education

Putri Nurjayana Muin*, Mustafa, Arnidah

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: putrinurjayanmuin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yakni untuk mengetahui tingkat dan hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa ada upaya untuk memanipulasi variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa sekolah dasar. Variabel bebas terdiri atas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada dua variabel tersebut menggunakan angket yang disebar ke siswa kelas V dan VI (43 orang) sebagai sampel dengan teknik *simple random sampling*, dari populasi SD Inpres 5/81 Wanuwawaru (147 orang). Angket telah diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan setelah uji asumsi adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian ditemukan adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa sekolah dasar pada derajat korelasi positif yang lemah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

This research uses the correlational method to determine the level and relationship between two or more variables without attempting to manipulate the variables. The purpose of this study was to determine a significant relationship between student's perceptions of the teacher's pedagogic competence and the students learning interest of elementary school. The independent variable consists of student's perceptions of the teacher's pedagogic competence, while the dependent variable is students' interest in learning. The data collection technique on these two variables used a questionnaire distributed to students in grades V and VI (43 people) as a sample with a simple random sampling technique, from the population of SD Inpres 5/81 Wanuwawaru (147 people). The questionnaire had been tested before used for validity and reliability. The data analysis technique used after the assumption test is Pearson product-moment correlation. The research results found a significant relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and student interest in learning at primary education with a weak positive correlation degree.

Keywords: Teacher's Pedagogic Competence, Student's Learning Motivation

1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah aktivitas belajar siswa. Dalam rangka pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui Belajar dari Rumah yang selanjutnya disingkat BDR sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (Kemdikbud, 2020b) yang dilanjutkan dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19 (Kemdikbud, 2020a).

Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah siswa dapat mengakses materi dan pelajaran sekolah melalui media (televisi atau internet) dari rumah. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran yang menarik serta mudah diterima oleh siswa menjadi salah satu hal penting untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Penyampaian materi ajar pada dasarnya menggunakan metode tatap muka dengan buku dan juga papan tulis. Peran guru yang sangat dominan. Guru menyusun program pembelajaran, kemudian siswa menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media konvensional yaitu buku cetak, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan papan tulis. Budaya tersebut terbangun sehingga siswa terbiasa dengan cara belajar seperti itu. Namun pada akhirnya siswa harus belajar secara mandiri. Perubahan cara belajar ini tentu berdampak pada kondisi psikologis siswa khususnya minat belajar, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi siswa berhasil dalam belajar menurut Dalyono (2007), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan,

dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Rosyid et al., 2019).

Kemampuan belajar mandiri yang berbeda-beda serta beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa, sehingga *output* yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Padahal siswa dituntut untuk memahami pelajaran seperti ketika melakukan sekolah tatap muka. Pada pembelajaran luring (luar jaringan) guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai. Berbeda dengan BDR, guru kesulitan mengontrol kelas karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa dapat menurun yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Guru memiliki peranan dalam mendorong minat belajar siswa. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik (Pemerintah Pusat, 2021). kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran dari siswa yang semakin kompleks, dibutuhkan kemampuan guru yang tidak hanya sekedar menguasai pelajaran. Tetapi juga kemampuan lain dari guru yang bersifat psikis, strategis dan produktif, yang mampu membangun minat siswa untuk belajar.

Berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3, butir a, bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Pemerintah Pusat,

2005). Guru dituntut memiliki kompetensi tersebut sebagaimana hal itu dibutuhkan dalam menunjang tugas dan tanggungjawabnya.

Observasi penelitian pada 1-15 Maret 2021 yang telah dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih 3 semester di SD Inpres 5/81 Wanuwawaru. Di tengah-tengah situasi pandemi Covid 19, siswa melakukan pembelajaran di rumah atau Belajar dari Rumah (BDR). Siswa menggunakan ponsel android sebagai media belajar. Guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui *WhatsApp Group*, serta pengumpulannya juga melalui *WhatsApp* atau secara langsung dengan tidak melakukan kerumunan. Masalah yang ditemukan pada observasi ini, siswa kelas V dari 21 orang, hanya 50% siswa yang mengumpulkan tugas. Siswa yang pada dasarnya memiliki minat belajar yang kuat, melaksanakan BDR ini dengan baik. Sebaliknya siswa yang kehilangan minat belajarnya, mengabaikan setiap tugas-tugas yang diberikan guru melalui kelas virtual.

Penelitian yang ditulis dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19" ditulis oleh Ria Y. dan Umi H. tahun 2020, membuktikan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung (Yunitasari & Hanifah, 2020). Kemudian dalam jurnal yang lain dengan judul penelitian "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 14 Seram Barat" ditulis oleh Umasugi tahun 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa pada belajar matematika di kelas VII SMP Negeri 14 Seram Barat (Umasugi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Arti kata persepsi dari KBBI ini, dapat diketahui bahwa melalui persepsi yang diungkapkan baik secara verbal maupun non verbal, kita dapat mengetahui bagaimana pendapat seseorang terhadap stimulus yang ditangkap oleh pancaindra (Kemdikbud, 2016). Peneliti menjadikan subjek siswa pada penelitian ini sebagai pemberi tanggapan terhadap objek penelitian. Siswa akan memberikan respon, menafsirkan dan menanggapi pengalaman yang ditangkap oleh alat indranya mengenai kompetensi pedagogik guru, dukungan orang tua, dan minat belajar. Berdasarkan kajian tersebut, persepsi dalam penelitian ini adalah buah pemikiran dan pandangan terkait kompetensi pedagogik guru yang ditangkap oleh pengalaman pancaindra siswa.

2.2. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru harus memiliki kompetensi yang akan menunjang tugas profesionalnya. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 yakni meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial (Pemerintah Pusat, 2005). Pedagogik sebagai ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan, dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi, serta makhluk multidimensi melalui proses pendidikan, yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam mulitaspek (Herlambang, 2018). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru terhadap penguasaan karakteristik dan pengembangan potensi siswa, menguasai teori-teori belajar dan mengembangkan kurikulum hingga evaluasi belajar, serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Guru dalam menguasai kompetensi pedagogik, perlu untuk mengetahui komponen kompetensi inti yang

diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebagai berikut: (a) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa; (h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007).

Sehingga dalam penelitian ini, peraturan menteri tersebut yang akan menjadi indikator persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Indikator tersebut adalah fokus pengembangan dari kompetensi pedagogik yakni bagaimana guru mampu memahami siswa, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil belajar, serta kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa.

2.3. Minat Belajar Siswa

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat (Susanto, 2016). Minat seorang siswa dapat menentukan jalannya proses pembelajaran yang efektif. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi dengan segala upaya (Rosyid et al., 2019).

Indikator minat dalam belajar ada 4 yang dikemukakan Safari (2005) yaitu: (a) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

disenangkannya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut; (b) Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; (c) Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut; (d) Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Syahputra, 2020). Sejalan dengan dua kutipan tersebut di atas, disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menerima, yang diekspresikan dengan partisipasi dalam aktivitas belajar.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar yang tinggi. Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa minimal faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu, minat belajar dapat diperoleh dari pengalaman siswa dilingkungan mereka tinggal. Besar kecilnya pengaruh lingkungan kepada anak, bergantung pada keadaan lingkungan tersebut. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan sekolah. Pada penelitian ini secara spesifik bagian sekolah yang akan dikaji adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru terhadap penguasaan karakteristik dan pengembangan potensi siswa, menguasai teori-teori belajar dan mengembangkan kurikulum hingga evaluasi belajar, serta melaksanakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pemahaman kepada siswa yang berindikasi pada adanya kesenangan dan antusiasme dalam belajar. Dengan demikian akan mendorong minat siswa untuk senantiasa gemar dalam belajar.

Sejalan dengan keterangan di atas, grand teori yang diangkat peneliti adalah perkembangan minat sangat

bergantung pada lingkungan, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka. Jika seorang guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik, maka akan mendorong minat belajar yang besar.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dan hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut atau manipulasi variabel.

3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, angket (kuesioner) digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data pada variabel X kompetensi pedagogik guru, dan variabel Y minat belajar siswa.

3.3 Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan rumus korelasi pearson antara variabel x dan y .

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2}} \quad (1)$$

(Widiyanto, 2013)

Koefisien korelasi (r_{xy}) dapat bernilai positif (+) atau negatif (-) yang menunjukkan arah hubungan dan berada pada rentang -1 sampai 1. Jika r_{xy} mendekati -1 atau 1 maka hubungan keeratn dua variabel semakin kuat. Jika nilainya mendekati 0, maka hubungan keeratn dua variabel semakin lemah. Interpretasi besarnya nilai koefisien korelasi adalah (a) 0 – 0,2 menyatakan hubungan keeratn sangat lemah; (b) 0,2 – 0,4 menyatakan hubungan keeratn lemah; (c) 0,4 – 0,7 menyatakan hubungan keeratn cukup kuat; (d) 0,7 – 0,9 menyatakan hubungan keeratn kuat; (e) 0,9 – 1 menyatakan hubungan keeratn sangat kuat (Sugiyono, 2016).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru (x) dengan minat belajar siswa (y) diuji menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Berikut ini hasil uji korelasi menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi x dengan y

		Kompetensi Pedagogik Guru	Minat Belajar Siswa
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlati on	1	.310*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	43	43
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlati on	.310*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai signifikansi untuk $N=43$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,043 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni $0,043 < 0,05$, dan nilai *pearson correlation* menunjukkan 0,310. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa pada derajat korelasi yang lemah.

4.2. Pembahasan Penelitian

Kebutuhan terhadap minat belajar sangat besar dalam proses belajar. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, maka siswa akan mempelajari materi tersebut dengan rasa senang. Semakin siswa bertahan dengan belajarnya, maka semakin besar peluang siswa untuk berhasil dalam belajarnya. Hubungan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti dalam jurnal IAIN Ambon dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa dalam Belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 14 Seram Barat ditulis oleh Umasugi tahun 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan positif persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa pada belajar matematika di kelas VII

SMP Negeri 14 Seram Barat dengan kategori cukup (Umasugi, 2020).

Penelitian yang lain yakni *Parental Involvement on Students' Achievement During Lockdown* yang ditulis oleh Saikhoni & Yulianto tahun 2021 menerangkan bahwa *Based on the finding of this research, parental involvement has had a big influence in student's academic achievement*. Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian siswa dalam belajar (Saikhoni & Yulianto, 2021).

Peneliti mengkaji setelah mengumpulkan fakta empiris, teoritis, yuridis, dan penelitian sebelumnya, sehingga menemukan adanya hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa dengan derajat korelasi yang lemah. Artinya, salah satu faktor yang mendorong minat siswa dalam belajar adalah kompetensi pedagogik guru. Tetapi pada penelitian ini, ditemukan derajat korelasi yang lemah karena intensitas pertemuan siswa dan guru sangat kurang selama masa pandemi covid-19. Sehingga walaupun guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, perlu beberapa penyesuaian dengan kondisi pembelajaran jarak jauh.

Kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh sebesar 18,1% dan dukungan orang tua sebesar 29,8% dengan *R Square* sebesar 0,479 sehingga secara total kompetensi pedagogik guru dan dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan 52,1% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Artinya, motivasi siswa dalam belajar lebih banyak didorong dari lingkungan belajar di rumah. Di sekolah, guru dengan kompetensi pedagogiknya sudah seharusnya mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif serta inovatif sehingga merangsang siswa untuk mau belajar, siswa merasa tertantang untuk mengembangkan potensi agar mencapai hasil yang memuaskan. Namun di rumah, peran guru tadi akan digantikan dengan orang tua yang tinggal bersama dengan anak. Waktu anak bersama orang tua lebih banyak melalui kontak secara langsung, olehnya itu anak sebagai siswa perlu mendapatkan dukungan secara emosional, bimbingan, maupun pemberian kesempatan atau rasa percaya dari orangtua untuk mendorong motivasi belajarnya. Hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disusun pada penelitian hubungan kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa sekolah dasar, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa Sekolah Dasar dalam derajat korelasi positif yang lemah. Kesimpulan ini mengarahkan guru untuk agar memenuhi 4 standar kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Mengasah dan mengevaluasi kompetensi pedagogik guru hendaknya tidak hanya dilakukan pada awal menjadi guru atau sesekali saja, tetapi senantiasa melakukan *upgrade* diri agar dapat lebih maksimal dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Jika pembelajaran masih berlanjut dengan cara Belajar dari Rumah (BDR), sebaiknya guru melakukan inisiatif metode pembelajaran seperti PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas), atau kunjungan ke rumah siswa secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif* (Y. Abidin & R. A. Kusumaningtyas (eds.); Pertama). Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=kx4mEAAAQBAJ>
- Kemdikbud. (2016). *Pencarian - KBBI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2020a). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). In <https://www.kemdikbud.go.id/main/> (Issue 021, pp. 1–20).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Kemdikbud. (2020b). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. In <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang->

- pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. In *Menteri Pendidikan Nasional*. http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16_BAB_II.pdf
- Pemerintah Pusat, P. P. (2005). *PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Pemerintah Pusat, P. P. (2021). *PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Rosyid, S., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=2tmaDwAAQBAJ>
- Saikhoni, S., & Yulianto, Y. (2021). Parental involvement on students' achievement during lockdown. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5218962>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Penerbit Kencana* (Vol. 49, Issues 23–6). <https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ>
- Syahputra, E. (2020). Snowball Throwing Tingkatkan dan Hasil Belajar. In *Haura Publishing*. <https://books.google.co.id/books?id=nJPdDwAAQBAJ>
- Umasugi, I. (2020). *Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa dalam belajar matematika di kelas VII Smp Negeri 14 Seram Barat [Institut Agama Islam Negeri Ambon]*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika terapan: Konsep & aplikasi SPSS dalam penelitian bidang pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial lainnya*. 22.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>